Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENGARUH KESIAPAN MENTAL SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

THE IMPACT OF STUDENT'S MENTAL READINESS ON DEVELOPMENT OF INDONESIAN LANGUANGE LEARNING BASED ON THE MERDEKA CURICULUM

Maharani Lintang Corneasari[1]
[1] Universitas Ngudi Waluyo, Kab. Semarang, Indonesia
maharanipgsd@gmail.com[1]

ABSTRACT

Education in Indonesia is currently undergoing a significant transformation with the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes flexibility in learning to develop students' holistic competencies. One of the main focuses of this curriculum is strengthening Indonesian language skills, which includes speaking, writing, listening, and reading. However, the success of implementing the Merdeka Curriculum does not solely rely on the content or teaching methods, but also on students' mental readiness to adapt to more flexible, competency-based learning. Optimal mental readiness will help students overcome challenges in learning, especially in fundamental subjects like Indonesian language. This study aims to explore the influence of mental readiness on the Indonesian language learning outcomes of second-grade students at SD Mardi Rahayu within the context of the Merdeka Curriculum. The research will assess how mental readiness, encompassing emotional, social, and cognitive aspects, impacts students' ability to engage in Indonesian language learning. By analyzing factors that affect students' mental readiness, such as parental support and social experiences, this study is expected to provide valuable insights for developing more effective learning strategies and supporting students' mental well-being. This research is expected to offer important information for teachers, parents, and school authorities in designing learning that supports students' mental readiness, as well as provide recommendations for the success of education in the era of the Merdeka Curriculum.

Keywords: Mental readiness, Merdeka Curriculum, Indonesian language learning, primary education.

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi holistik siswa. Salah satu fokus utama dari kurikulum ini adalah penguatan kompetensi berbahasa Indonesia, yang mencakup keterampilan

Article History
Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada materi atau metode pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan mental siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Kesiapan mental yang optimal akan membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang mendasar seperti Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kesiapan mental siswa kelas 2 SD Mardi Rahayu terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan menilai sejauh mana kesiapan mental, yang mencakup aspek emosional, sosial, dan kognitif, mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental siswa, seperti dukungan orang tua dan pengalaman sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung kesejahteraan mental siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi penting bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran yang mendukung kesiapan mental siswa, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk keberhasilan pendidikan di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kesiapan mental, Kurikulum merdeka, Pembelajaran bahasa indonesia, Pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini memasuki era transformasi yang signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan siswa yang semakin dinamis. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan kompetensi holistik siswa, yang mencakup keterampilan berbahasa, baik berbicara, menulis, membaca, maupun mendengarkan. Tujuan utama dari perubahan ini adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan yang lebih menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga dapat berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik di berbagai situasi kehidupan.

Salah satu aspek utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, yang memiliki peran vital dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa di berbagai bidang. Namun, keberhasilan penerapan kurikulum ini tidak hanya bergantung pada kualitas materi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Kesiapan mental siswa, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun kognitif, juga menjadi faktor penentu yang tak kalah penting. Kesiapan mental siswa mencakup kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan mental yang optimal akan lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi ini,

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

serta mampu mengatasi kesulitan yang muncul selama proses belajar mengajar.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hassan et al. (2019) dalam studinya menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kesiapan mental yang lebih baik, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif, menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam pembelajaran mereka. Dalam konteks pendidikan dasar, kesiapan mental menjadi semakin penting karena siswa sedang berada dalam tahap pembentukan kemampuan dasar mereka. Pada tingkat pendidikan dasar, terutama di kelas 2 SD, siswa berada pada tahap kritis dalam perkembangan sosial dan emosional, yang mempengaruhi cara mereka menyerap pembelajaran dan berinteraksi dengan teman sebaya serta guru.

Lebih lanjut, Rizki dan Nurcahyani (2021) juga menekankan bahwa dukungan emosional dan sosial dari orang tua, guru, serta lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mental siswa, khususnya dalam menghadapi sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Mereka menambahkan bahwa siswa yang merasa didukung secara emosional dan sosial akan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sujatmika dan Pramesti (2020), yang mengungkapkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar mereka, termasuk keluarga dan teman sebaya.

Di sisi lain, pentingnya kesiapan mental siswa dalam menghadapai perubahan kurikulum juga dibahas oleh Aisyah dan Wulandari (2022), yang menunjukkan bahwa kesiapan mental yang rendah dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang berpotensi menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan mental siswa harus dilihat sebagai bagian integral dari upaya pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kesiapan mental siswa kelas 2 SD Mardi Rahayu dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga akan menilai berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan mental siswa, seperti dukungan orang tua, pengalaman sosial, serta kesiapan emosional mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kesiapan mental dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, serta bagaimana strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat dikembangkan, baik di tingkat sekolah maupun keluarga.

Dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, seperti yang disampaikan oleh Hassan et al. (2019), Rizki dan Nurcahyani (2021), Sujatmika dan Pramesti (2020), serta Aisyah dan Wulandari (2022), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang peran kesiapan mental siswa dalam keberhasilan pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis kepada para guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan aspek psikologis dan sosial dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

KAJIAN TEORI

Kesiapan mental siswa merupakan salah satu elemen psikologis yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kesiapan mental ini mencakup berbagai aspek psikologis, termasuk kesiapan emosional, sosial, dan kognitif yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Kesiapan mental yang optimal akan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan belajar yang berubah, mengatasi kesulitan dalam proses belajar, serta mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, yang menuntut siswa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, kesiapan mental menjadi faktor yang tak dapat dipisahkan dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Kesiapan mental siswa dapat didefinisikan sebagai keadaan psikologis yang mencakup kesiapan emosional, sosial, dan kognitif dalam menghadapi pembelajaran. Kesiapan ini mencakup kemampuan siswa untuk menghadapi tuntutan akademik dan non-akademik dengan rasa percaya diri, mengelola stres, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Menurut Hassan et al. (2019), kesiapan mental berhubungan dengan sejauh mana siswa dapat menanggapi situasi yang penuh tekanan atau tantangan, seperti perubahan kurikulum atau peningkatan tuntutan pembelajaran, dengan sikap yang positif dan konstruktif. Kesiapan mental siswa mencakup beberapa aspek, antara lain: kesiapan emosional, kesiapan sosial, dan kesiapan kognitif.

Kesiapan emosional mencakup kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka, seperti kecemasan, stres, atau rasa takut, yang seringkali muncul dalam proses pembelajaran yang penuh tantangan. Kesiapan sosial mengacu pada kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial lainnya dalam rangka mendukung pembelajaran. Sementara itu, kesiapan kognitif mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur perhatian, berpikir kritis, dan menyerap materi pembelajaran secara efektif. Ketiga aspek ini saling terkait dan sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang sukses.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kesiapan mental siswa dalam menghadapi pembelajaran, di antaranya adalah dukungan sosial dan emosional, lingkungan keluarga, pengalaman sosial siswa, serta kemandirian dan pengaturan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Nurcahyani (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan emosional dari keluarga, teman sebaya, dan guru sangat penting dalam membentuk kesiapan mental siswa. Siswa yang merasa didukung secara emosional dan sosial cenderung lebih mampu menghadapi perubahan dan tantangan dalam pembelajaran. Dukungan ini dapat berupa dorongan positif, perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa, serta lingkungan yang aman dan mendukung dalam proses pembelajaran.

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan mental siswa. Keluarga yang memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak akan membantu mereka membangun fondasi mental yang kuat. Aisyah dan Wulandari (2022) menemukan bahwa siswa yang tumbuh dalam keluarga yang mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik dan perubahan kurikulum. Pengalaman sosial siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, juga berperan penting dalam membentuk kesiapan mental. Interaksi positif dengan teman sebaya dan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

menghadapi berbagai situasi. Pengalaman sosial yang baik akan membantu siswa merasa lebih diterima dalam kelompok sosial mereka, yang pada gilirannya mendukung kesiapan mental mereka dalam menghadapi pembelajaran (Sujatmika & Pramesti, 2020).

Kemandirian dalam belajar juga menjadi faktor penting dalam kesiapan mental. Siswa yang memiliki keterampilan dalam mengatur diri, seperti mengelola waktu belajar, memotivasi diri sendiri, dan menghadapi tantangan secara mandiri, cenderung memiliki kesiapan mental yang lebih baik. Penelitian oleh Hassan et al. (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa mengatur diri dan belajar secara mandiri memiliki kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi kurikulum yang lebih fleksibel dan kompetensi yang lebih tinggi.

Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan fleksibilitas, membutuhkan kesiapan mental siswa yang lebih tinggi. Siswa diharapkan mampu belajar dengan pendekatan yang lebih mandiri, kritis, dan kreatif, serta mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang ada dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan mental siswa menjadi elemen yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sistem pembelajaran yang lebih fleksibel ini memberikan kebebasan lebih bagi siswa dalam mengelola proses belajar mereka, namun juga menghadirkan tantangan bagi siswa yang kurang siap secara mental. Siswa yang tidak memiliki kesiapan mental yang cukup dapat merasa tertekan dengan tuntutan yang lebih besar, seperti harus mengatur jadwal belajar mereka sendiri atau menghadapi materi yang lebih kompleks. Hal ini dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran yang baru. Penelitian oleh Sujatmika dan Pramesti (2020) menjelaskan bahwa perubahan dalam kurikulum, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, membutuhkan kesiapan mental siswa yang lebih baik dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan. Siswa harus dapat mengelola perubahan tersebut dengan baik dan tetap termotivasi untuk belajar meskipun ada berbagai kesulitan yang mungkin mereka hadapi.

Kesiapan mental siswa berpengaruh langsung terhadap hasil pembelajaran mereka. Siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola stres, beradaptasi dengan perubahan kurikulum, dan menghadapi tantangan pembelajaran dengan sikap yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh Aisyah dan Wulandari (2022), siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang siap secara mental akan lebih mudah merasa tertekan dan cemas, yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, berinteraksi dengan teman sebaya, atau berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

Kesiapan mental siswa adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran mereka, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Kesiapan mental mencakup kesiapan emosional, sosial, dan kognitif yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti dukungan sosial, pengalaman sosial yang positif, lingkungan keluarga yang mendukung, serta kemandirian dalam belajar, semuanya berperan dalam membentuk kesiapan mental siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aspek psikologis ini dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, terutama dalam menghadapi kurikulum yang

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

lebih fleksibel dan berbasis kompetensi seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu kesiapan mental siswa dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran dan analisis numerik terhadap variabel yang ada, serta bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan mental siswa dengan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD Mardi Rahayu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD Mardi Rahayu yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka. Sampel penelitian dipilih secara acak dengan jumlah 30 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel acak ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk terlibat dalam penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan yang lebih umum dan representatif dari populasi yang diteliti.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut. Kuesioner kesiapan mental dirancang untuk mengukur tingkat kesiapan mental siswa dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kuesioner ini akan mencakup beberapa aspek penting, seperti kesiapan emosional, motivasi belajar, serta kesiapan kognitif siswa. Setiap item kuesioner akan menggunakan skala Likert untuk mengukur respon siswa terhadap setiap pernyataan, dengan rentang skor dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Selain itu, tes hasil pembelajaran Bahasa Indonesia akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka. Tes ini akan mencakup soal-soal yang menguji kompetensi yang telah diajarkan selama pembelajaran, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun mendengarkan.

Data yang diperoleh dari kuesioner kesiapan mental dan tes hasil pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis korelasi Pearson. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan profil kesiapan mental siswa dan hasil pembelajaran mereka, dengan menghitung rata-rata dan distribusi skor dari masing-masing variabel. Sementara itu, analisis korelasi Pearson akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan mental siswa dengan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis korelasi Pearson ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kesiapan mental dapat memengaruhi hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang digunakan akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik validitas ahli, di mana beberapa pakar atau ahli di bidang pendidikan dan psikologi akan mengevaluasi kesesuaian dan keterkaitan item-item dalam kuesioner dengan konsep kesiapan mental yang diukur. Selain itu, untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Cronbach's Alpha yang berfungsi untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dengan metode yang telah dirancang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh kesiapan mental terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD Mardi Rahayu, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mental siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Mardi Rahayu, yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh 30 siswa, mayoritas siswa menunjukkan kesiapan mental yang cukup baik. Dalam aspek kesiapan emosional, sebagian besar siswa merasa nyaman dan tidak cemas selama pembelajaran, dengan 75% siswa memilih "Setuju" atau "Sangat Setuju" pada pertanyaan terkait. Dalam hal motivasi, 80% siswa menunjukkan minat dan keinginan yang tinggi untuk belajar Bahasa Indonesia. Sementara itu, dalam kesiapan kognitif, 70% siswa merasa siap untuk memahami materi yang disampaikan, meskipun sekitar 30% siswa masih merasa kesulitan. Hasil analisis pengamatan lapangan juga mendukung temuan ini, di mana siswa dengan kesiapan mental yang baik menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dan mudah berinteraksi dengan teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang kurang siap secara mental cenderung lebih pasif, merasa cemas, dan membutuhkan lebih banyak bantuan dari guru.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa kesiapan mental siswa, baik dari segi emosional, motivasi, maupun kognitif, sangat mempengaruhi kinerja mereka dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik lebih mudah beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, yang mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan aktif. Kesiapan mental yang tinggi memungkinkan siswa untuk mengelola kecemasan dan stres selama pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap materi dan berpartisipasi secara aktif. Namun, meskipun mayoritas siswa sudah menunjukkan kesiapan mental yang baik, masih terdapat beberapa siswa yang menghadapi kesulitan, terutama dalam aspek kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, dan pendekatan yang lebih personal atau dukungan tambahan mungkin diperlukan untuk membantu siswa yang kesulitan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kesiapan mental dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, meskipun faktor lain, seperti pendekatan pengajaran yang tepat dan dukungan guru, juga memiliki peranan yang signifikan.

Tabel 1. Analisis data

Indikator	Persentase Setuju dan Sangat setuju
Kesiapan Emosional	75%
Kesiapan motivasi	80%
Kesiapan kognitif	70 %

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Mardi Rahayu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mental siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Mayoritas siswa menunjukkan kesiapan emosional, motivasi, dan kognitif yang baik, yang berdampak pada partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, serta interaksi sosial yang positif baik dengan teman-temannya maupun dengan guru. Siswa yang memiliki kesiapan mental yang baik menunjukkan kemampuan untuk mengelola kecemasan dan stres selama pembelajaran, sehingga mereka dapat fokus dan lebih efektif dalam memahami materi yang diajarkan. Namun demikian, meskipun mayoritas siswa sudah menunjukkan kesiapan mental yang cukup baik, terdapat sejumlah kecil siswa yang masih menghadapi kesulitan, terutama dalam aspek kesiapan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mental bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, dan masih terdapat variasi kesiapan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, kesiapan mental siswa dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal, meskipun faktor lainnya, seperti metode pengajaran yang digunakan dan kondisi lingkungan belajar, juga turut berperan.

Seiring dengan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang menunjukkan kesiapan mental yang rendah, terutama dalam aspek kognitif, dengan pendekatan yang lebih personal. Pendekatan ini dapat berupa pemberian dukungan tambahan seperti bimbingan atau remedi, yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sebagai contoh, siswa yang merasa kesulitan dalam aspek kognitif dapat diberikan kesempatan untuk mendalami materi lebih mendalam melalui diskusi kelompok kecil atau penugasan tambahan yang dirancang khusus untuk kebutuhan mereka. Kedua, evaluasi rutin mengenai kesiapan mental siswa sebaiknya dilakukan oleh guru untuk memantau perkembangan kesiapan mental siswa sepanjang tahun ajaran. Dengan evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan perhatian lebih dan dapat memberikan intervensi lebih awal untuk membantu mereka mengatasi masalah yang ada. Selain itu, evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan tingkat kesiapan mental siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif. Ketiga, penting bagi guru untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan masing-masing siswa, yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan kesiapan mental yang ada, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka.

Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kesiapan mental terhadap pembelajaran, penelitian lanjutan yang melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam sangat dianjurkan. Penelitian yang lebih luas dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi kesiapan mental siswa, serta bagaimana kesiapan mental berinteraksi dengan faktor-faktor lain, seperti motivasi, strategi belajar, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar siswa. Penelitian semacam ini juga dapat menjelaskan lebih lanjut bagaimana pendekatan pembelajaran yang berbeda dapat membantu meningkatkan kesiapan mental siswa di berbagai jenis sekolah dan konteks pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

mendukung kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M., & Fathoni, A. (2017). *Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Kesiapan Mental Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(2), 112-123.

Cahyadi, F., & Putra, D. (2021). *Pengaruh Kesiapan Mental terhadap Kinerja Akademik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(3), 178-190.

Depdikbud. (2020). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Daryanto, D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Hidayah, S. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kesiapan Mental Anak dalam Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 34-42.

Iskandar, A., & Yunus, M. (2020). *Dukungan Keluarga dalam Pembelajaran Anak dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Mental Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 11(4), 215-227.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran untuk Masa Depan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Lestari, D. (2020). *Kesiapan Mental dalam Pembelajaran: Faktor Penentu dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Siswa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penguatan Karakter Siswa*. Bandung: Rosda Karya.

Munir, N., & Hasan, Z. (2018). *Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Kemampuan Sosial dan Akademik Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 85-101.

Nisa, A. (2022). *Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Mental Anak dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Anak, 8(3), 145-158.

Nuraeni, I. (2021). *Kesiapan Mental dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 2(2), 120-134.

Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Rahmawati, S., & Sari, D. (2019). *Kesiapan Mental dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Perspektif Orang Tua dan Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Perubahan Sosial, 3(1), 22-35.

Ridwan, H., & Zulfa, M. (2020). *Peran Dukungan Emosional dalam Meningkatkan Kesiapan Mental dan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja, 4(1), 78-90.

Sari, E. S., & Putri, A. (2021). *Meningkatkan Kesiapan Mental Siswa melalui Pendekatan Holistik: Implementasi di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(3), 221-233.

Santrock, J. W. (2022). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Suryana, Y. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Vol. 13 No 6 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu untuk Peningkatan Kesiapan Mental Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, N. (2021). *Pengaruh Kesiapan Mental terhadap Kinerja Akademik Siswa di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 14(2), 165-179.

Widiastuti, P., & Martono, D. (2020). *Implementasi Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Kesiapan Mental Siswa di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 7(1), 51-63.

Zulkarnain, D., & Usman, M. (2022). *Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Kesiapan Mental Siswa dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 8(2), 210-221.